BERITA RESMI INDIKASI GEOGRAFIS

SERI-A

No 041/E-IG/X/A/2026

DIUMUMKAN TANGGAL 26 OKTOBER 2026 - 26 DESEMBER 2026

PENGUMUMAN BERLANGSUNG SELAMA 2 (DUA) BULAN SESUAI DENGAN KETENTUAN PASAL 14 AYAT (1) UNDANG-UNDANG MEREK NOMOR 20 TAHUN 2016

DITERBITKAN BULAN OKTOBER 2026

DIREKTORAT MEREK DAN INDIKASI GEOGRAFIS
DIREKTORAT JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
KEMENTERIAN HUKUM REPUBLIK INDONESIA

BERITA RESMI INDIKASI GEOGRAFIS 041/E-IG/X/A/2026
DIUMUMKAN TGL 26 Oktober 2026 - 26 Desember 2026

No.	Nomor Permohonan	Tanggal Permohonan	Nomor	Nama Indikasi Geografis
1	IG102025000031	4 Desember 2025	041/E-IG/X/A/2026	Apel Nongkojajar Pasuruan

Jakarta, 26 Oktober 2026
Ketua Tim Kerja Publikasi, Dokumentasi dan Pelayanan Teknis

ANIAH, S.T., M.H.
NIP. 197606112006042002

PERMOHONAN PENDAFTARAN
INDIKASI GEOGRAFIS

Tanggal Pengajuan : 4 Desember 2025
Tanggal Penerima : 26 Oktober 2026

Data Pemohon

Nama Pemohon : Perkumpulan Petani Apel Nongkojajar Pasuruan
Kewarganegaraan : WNI
Negara : Indonesia
Alamat : Desa. Kayukebek, Kec. Tutur
Provinsi : Jawa Timur
Kab/Kota : Kabupaten Pasuruan
Kode Pos : 67165

Data Kuasa/Konsultan

Nama :
Alamat :

Data Indikasi Geografis

Nama Indikasi Geografis : Apel Nongkojajar Pasuruan
Label Indikasi Geografis

Abstrak

Produk apel dari daerah tropis memiliki kekhasan bila di bandingkan yang berasal dari daerah sub tropis utamanya soal rasa yang lebih segar. Kecamatan Tutur, Kabupaten Pasuruan merupakan daerah penghasil apel selain Poncokusumo, Kabupaten Malang dan Kota Batu. Komoditas ini menjadi salah satu penyumbang perekonomian di Kecamatan Tutur, Kabupaten Pasuruan selain sayur. Berdasarkan data produksi, Kabupaten Pasuruan merupakan sentra produksi apel terbesar di Jawa Timur dengan nilai produksi sebesar 2.926.153 kwt per tahun atau sekitar 71,39% dari total keseluruhan angka produksi yang ada di wilayah Jawa Timur. Apel Nongkojajar Pasuruan yang dihasilkan oleh petani dalam perkumpulan ini memiliki standar buah yang prima. Pemanenan dilaksanakan ketika buah apel telah masak pohon yaitu minimal pada umur 5 bulan untuk apel manalagi dan 6 bulan untuk apel Rome Beauty. Selain dari sisi umur, identifikasi fisik buah siap panen dilakukan melalui pengamatan terhadap kuncup (pusar) sudah mekar. Setelah tanda-tanda saat pemetikan buah sudah terpenuhi, makan panen buah apel bisa dilakukan di lahan. Dilihat dari penampakan visual berdasarkan table 6, apel dari Kecamatan Tutur memiliki ukuran buah yang lebih besar dibandingkan dari luar wilayah MPIG. Rata-rata panjang dan lebar apel Kecamatan Tutur berikisar 6,50-7,04 cm sedangkan apel luar wilayah MPIG berkisar 5,95-6,30 cm. Sedangkan tebal buah apel Kecamatan Tuturlebih tebal dari luar wilayah MPIG dengan kisaran nilai 5,35-6,14 cm. Sedangkan dari 6 desa, buah yang cenderung lebih besar yakni buah yang berasal dari desa Blarang selanjutnya desa Wonosari, desa Pungging, Desa Andonosari, desa Kayukebek serta desa Tutur. Buah apel dari kec Tutur cenderung memiliki tebal buah yang lebih dibandingkan dari luar wilayah MPIG. Karakter apel Tutur buahnya agak keras, buahnya bulat cenderung meninggi sehingga banyak faktor yang mempenagruhi besar kecilnya ukuran buah yakni suhu, kelembaban, curah hujan, budidaya serta kandungan unsur hara tanah. Pemanenan yang paling baik di lakukan pada saat tanaman mencapai tingkat masak fisiologis (Ripening), Yaitu tingkat di mana buah mempunyai kemampuan untuk menjadi masak normal setelah di panen. Ciri masak fisiologis Buah apel adalah: Ukuran buah terlihat maksimal, Aroma buah mulai terasa, Dan warna buah tampak cerah segar dan apabila di tekan terasa (Kres).